

## **Penggunaan Model Pembelajaran *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Loncat Pada Siswa Kelas 1 SDN 001 Air Molek I Kecamatan Pasir Peny**

**Endang Astorini**

SD Negeri 001 Air Molek 1, Pasir Peny, Indragiri Hulu  
Riau

e-mail: [endingastorini699@gmail.com](mailto:endingastorini699@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN 001 Air Molek 1 pada Matematika dengan model pembelajaran *Card Sort*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus setiap siklusnya merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi Hasil dari penelitian yang diperoleh adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 30% dan 14 siswa atau 70% belum tuntas dengan rata-rata 65, 25. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa atau 65% dan 7 siswa atau 35% belum tuntas dengan rata-rata 81. Dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa atau 85% dan 3 siswa atau 15% belum tuntas dengan rata-rata 90. Nilai akhir hasil belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II memberi bukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Card sort* pada mata pelajaran matematika materi bilangan loncat 2, 3, dan 4 di kelas 1 SDN 001 Air Molek 1 mengalami peningkatan

**Kata kunci:** hasil belajar, card sort, matematika, bilangan loncat 2

### **Abstract**

This research is an effort to improve the learning outcomes of grade 1 students at SDN 001 Air Molek 1 in Mathematics using the Card Sort learning model. This research was conducted in 2 cycles, each cycle was a series of activities consisting of: planning, implementing, observing, reflecting. The results of the research obtained were an increase in student learning outcomes. In the pre-cycle students who completed as many as 6 students or 30% and 14 students or 70% had not completed with an average of 65.25. In the first cycle there were 13 students or 65% and 7 students or 35% who had not finished with an average of 81. And in the second cycle there were 17 students or 85% and 3 students or 15% who had not finished with an average 90. The final score of student learning outcomes from pre-cycle to cycle II provides evidence that the use of the Sord Card learning model in mathematics subjects with jumping numbers 2, 3, and 4 in grade 1 SDN 001 Air Molek 1 has increased.

**Keywords :** learning outcomes, card sort, mathematics, jumping numbers 2

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku manusia menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar. Kemajuan ilmu pengetahuan akan mempengaruhi peningkatan kualitas belajar, sehingga perlu adanya berfikir secara kritis, logis, terarah dan jelas.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan yang penting dalam pendidikan, karena matematika ilmu yang memdidik manusia untuk berfikir logis, teoritis, rasional dan percaya diri. Sehingga matematika menjadi dasar dari ilmu

pengetahuan yang lain. Maka dari itu siswa harus menguasai matematika agar mereka dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Kenyataan menunjukkan bahwa mutu dan relevansi pendidikan matematika khususnya pada pendidikan dasar di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Hal tersebut dikarenakan matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dipahami sehingga kurang di minati oleh sebagian siswa sekolah dasar.

Berkurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika menyebabkan rendahnya pemahaman belajar matematika, untuk meningkatkan pemahaman belajar matematika, guru perlu melakukan pembaharuan dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran matematika dikarenakan matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan sesuatu yang abstrak, maka dari itu diperlukan sesuatu kegiatan yang konkret sehingga dapat membantu penyajian materi. Kegiatan ini bisa di namakan model pembelajaran. Model pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa. Model pembelajaran ini mempunyai peranan yang sangat dalam memahami konsep matematika. Model pembelajaran matematika diperlukan guru dalam menyampaikan pelajaran matematika. Karena dengan adanya model pembelajaran ini guru sedikit lebih mudah dalam menerangkan materi pelajaran matematika. Selain itu model pembelajaran ini di gunakan untuk menarik perhatian siswa dalam mempelajari matematika. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan media transfer pengetahuan dari pendidik kepada siswa.

Di dalam KBM harus ada interaksi antara guru dengan siswa untuk menunjang pembelajaran matematika yang berkualitas. Hal yang menjadi hambatan disebabkan karena kurang dikemasnya pembelajaran matematika dengan model pembelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan. Para guru sering kali menyampaikan materi matematika pada bilangan loncat pada siswa kelas 1 sekolah dasar dengan cara lama, hanya dengan metode ceramah. Sehingga pembelajaran matematika cenderung monoton, membosankan dan kurangnya minat siswa, sehingga berdampak pada pemahaman siswa yang masih rendah. Akibatnya banyak kritikan yang di tujuikan kepada guru-guru yang mengajarkan siswa untuk berhitung, antara lain rendahnya daya kreasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya variasi pembelajaran matematika yang menyenangkan.

Pelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa-siswanya karena dengan keaktifannya siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan dan tujuan pembelajaran akan dicapai dengan baik. Guru harus mampu memberikan ruang bagi siswanya untuk mengembangkan kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa sehingga hasil belajar yang akan dicapai dapat memuaskan.

Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh ketuntasan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketuntasan tersebut dapat dicapai salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Guru di tuntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya (Rusman, 2010).

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di SDN 001 Air Molek 1, masalah utama dalam pembelajaran adalah kurangnya motivasi siswa mengikuti pembelajaran. Siswa yang duduk di depanlah yang mendengarkan guru menjelaskan sedangkan siswa yang duduk di belakang ada yang mengerjakan soal yang lain, bercerita dengan temannya, bahkan ada yang mengganggu temannya yang sedang belajar.

Selain itu metode yang digunakan oleh guru masih sangat sederhana seperti menjelaskan pelajaran hanya dengan berceramah di depan kelas. Tentu saja siswa akan cenderung bosan untuk mengikuti pembelajaran. Diskusi kelompok yang dilakukanpun masih sederhana, siswa yang mau mengungkapkan hasil kelompoknya hanyalah siswa yang pandai dan yang lainnya hanya ikut-ikutan. Media yang digunakan oleh guru masih sangat sederhana, hanya menggunakan gambar yang ada di dalam lembar kerja siswa dan buku paket. Jadi siswa hanya terpaku kedalam buku pelajaran.

Bilangan loncat merupakan pokok bahasan yang diajarkan pada kelas I semester I. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas I hasil belajar siswa pada pokok bahasan tersebut kurang memuaskan. Siswa masih banyak yang kesulitan menghafalkan angka. Siswa yang aktif hanya siswa yang pandai saja. Selain itu nilai siswa yang mencapai KKM dari 20 siswa hanya 6 orang yang memenuhinya. KKM untuk mata pelajaran matematika di SDN 001 Air Molek 1 adalah 75. Nilai rata-rata dalam kelas tersebut adalah 60.

Salah satu alternatif rancangan pembelajaran yang harus diterapkan dalam materi bilangan loncat pada siswa kelas 1 sekolah dasar menurut peneliti dan guru kelas 1 SDN 001 Air Molek 1 yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* Model pembelajaran merupakan suatu *Card Sort* metode pemilahan kartu. Model pembelajaran *Card Sort* ini menciptakan suasana belajar matematika anak dengan menyenangkan dan anak tidak akan bosan untuk belajar berhitung matematika karena model pembelajaran ini anak tidak hanya berhitung biasa melainkan anak bisa belajar sambil bermain.

Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bilangan loncat kelas 1 SDN 001 Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang bilangan loncat pada siswa kelas 1 di SDN 001 Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019/2020?"

Tujuan yang di harapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar bilangan loncat pada kelas 1 SDN 001 Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2019/2020.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar bilangan loncat siswa kelas 1 SDN 001 Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2019/2020.

Penggunaan model pembelajaran *Card Sort* dikatakan berhasil apabila indikator yang diharapkan dapat tercapai. adapun indikator yang di rumuskan peneliti adalah:

- a. Secara individu  
Siswa di harapkan dapat mencapai skor  $\geq 75$  pada materi bilangan loncat.
- b. Secara Klasikal  
Presentase 80% sebanyak dari total siswa dalam satu kelas mendapat  $\geq 75$ .

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika kelas I tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian tersebut menggunakan jam mata pelajaran matematika sesuai dengan jadwal mata pelajaran matematika kelas I SDN 001 Air Molek 1.

Waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pra siklus untuk observasi awal pada tanggal 5 September 2019.
- b. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 September 2019.
- c. Kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 September 2019.

Penelitian prasiklus dilakukan pada hari rabu tanggal 5 September 2019 dikelas 1 SDN 001 Air Molek 1. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, mengumpulkan dokumen- dokumen nilai dari wali kelas tentang pelajaran matematika dan tentang kebiasaan siswa saat pembelajaran berlangsung. Dari situ di dapatkan nilai-nilai siswa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata, hasil tersebut diketahui nilai siswa yang tuntas atau mencapai KKM sebanyak 6 siswa dan 14 siswa nilainya masih dibawah standar KKM.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada semester I, tanggal 10 September 2019. Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan program semester mata pelajaran Matematika kelas I semester I. Standar kompetensi “melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20. Dengan kompetensi dasar “mengurutkan banyak benda”. Akan tetapi pada siklus ini untuk menghemat waktu, peneliti diminta untuk mengajarkan sebagian dari materi bilangan loncat 2, 3, dan 4. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu dengan alur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada semester I, tanggal 17 September 2019. Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan program semester mata pelajaran Matematika kelas 1 semester I. Standar kompetensi “Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20”. Dengan kompetensi dasar “mengurutkan banyak benda”. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu dengan alur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflekting*).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bilangan loncat 2, 3, dan 4. Data tersebut dapat kita lihat pada tabel rekapitulasi 4.4 berikut ini :

**Tabel 1. Data Hasil Rekapitulasi Nilai Matematika Persiklus**

| NO | L/P | NAMA | Pra siklus | Siklus I | Siklus II |
|----|-----|------|------------|----------|-----------|
| 1  | L   | Abn  | 75         | 100      | 100       |
| 2  | P   | Az   | 60         | 70       | 70        |
| 3  | P   | Acp  | 55         | 90       | 100       |
| 4  | P   | Sk   | 50         | 80       | 100       |
| 5  | P   | Ckr  | 55         | 80       | 100       |
| 6  | L   | Dm   | 80         | 100      | 100       |
| 7  | L   | Dna  | 75         | 100      | 100       |
| 8  | P   | Fa   | 60         | 80       | 90        |
| 9  | L   | Fma  | 60         | 70       | 70        |
| 10 | L   | Jia  | 50         | 60       | 90        |
| 11 | P   | Ko   | 65         | 80       | 90        |
| 12 | L   | Kf   | 75         | 100      | 100       |
| 13 | P   | Knz  | 80         | 100      | 100       |
| 14 | L   | Map  | 50         | 70       | 90        |
| 15 | L   | Mf   | 50         | 60       | 60        |
| 16 | L   | Mno  | 75         | 75       | 80        |
| 17 | L   | Na   | 55         | 70       | 80        |

|    |   |           |        |      |      |
|----|---|-----------|--------|------|------|
| 18 | L | Pp        | 60     | 90   | 90   |
| 19 | P | Ra        | 60     | 70   | 80   |
| 20 | L | Sai       | 40     | 80   | 100  |
|    |   | Jumlah    | 1305   | 1625 | 1790 |
|    |   | Rata-rata | 65, 25 | 81   | 90   |

**Tabel 2. Data Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Matematika**

| Pelaksanaan / ketuntasan | Pra siklus | Siklus I | Siklus II |
|--------------------------|------------|----------|-----------|
| Tuntas                   | 6          | 13       | 17        |
| Tidak tuntas             | 14         | 7        | 3         |

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada saat pra siklus dikelas I SDN 001 Air Molek 1 khususnya mata pelajaran Matematika, dari data dokumen guru nilai matematika materi Bilangan loncat 2, 3, dan 4 sebanyak 10 siswa masih di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu  $\geq 75$ .

Selanjutnya dari hasil pengamatan pra siklus tersebut, peneliti berusaha untuk melakukan inovasi dengan cara menerapkan model pembelajaran *Card Sort* pada mata pelajaran Matematika materi bilangan loncat 2, 3, dan 4. Dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti mulai melakukan tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Role playing* yang dilaksanakan pada tanggal 10 september 2019. Pada siklus ini siswa terlihat sangat antusias dalam bermain peran. Dalam memerankan sebuah peran angka tersebut siswa mengalami kebingungan karena dalam menjelaskan langkah-langkah bermain peran suara guru kurang keras dan tidak urut seperti yang ada dilembar kerja siswa (LKS). Setelah selesai memerankan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan peran yang di perankan kelompok. Dalam kesempatan tanya jawab di siklus ini siswa kurang aktif, hanya ada beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Sebelum pelajaran selesai, guru membagikan soal tes. Ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan sekaligus sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.

Dari hasil tes siklus I tersebut menunjukkan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Dari sebelumnya pada pra siklus yang tuntas hanya 6 siswa (30%), pada siklus I ini yang tuntas meningkat sebanyak 13

siswa (65%). Dalam pelaksanaan siklus I ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Selain itu, meskipun ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, namun belum mencapai target yaitu sebanyak 80% ketuntasan siswa. Oleh karena itu akan dilanjutkan pada siklus II.

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 September 2019. Dalam siklus II ini peneliti masih menggunakan model pembelajaran yang sama dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan dari siklus I.

Berbeda dengan siklus I sebelumnya, pembelajaran siklus II ini bisa berjalan lebih kondusif dan siswa juga lebih aktif dan bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari guru. Karena sebelumnya guru telah menjanjikan kepada siswa, bahwa siswa yang serius dalam pembelajaran, aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru akan mendapat nilai tambahan serta yang bermain sendiri atau ramai sendiri nilainya akan dikurangi. Seperti sebelumnya, sebelum pembelajaran selesai guru membagikan soal tes

untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan sekaligus indikator keberhasilan pembelajaran.

Dari hasil tes siklus II, menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa sebanyak 17 siswa (85%) telah mencapai KKM. Oleh karena itu, pembelajaran Matematika materi bilangan loncat 2, 3, dan 4 dengan model pembelajaran Role playing dianggap berhasil dan pelaksanaan berhenti pada siklus II.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Role playing dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi bilangan loncat 2, 3, dan 4 pada siswa kelas I SDN 001 Air Molek 1.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Bilangan Loncat Melalui Model Pembelajaran *Card Sort* Pada Siswa Kelas 1 SDN 001 Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Pelajaran 2019/2020” dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tentang bilangan loncat 2, 3, dan 4 di kelas 1 SDN 001 Air Molek 1. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai rata – rata siswa pra siklus yang mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata kelas 65, 25 menjadi 81 pada siklus I dan menjadi 90 pada siklus II. Jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM mengalami peningkatan dari 6 siswa (30%) meningkat menjadi 13 siswa (65%) pada siklus I dan bertambah menjadi 17 siswa (85%) pada siklus II.

Telah terbuktinya model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Matematika pada materi bilangan loncat

2, 3, dan 4 pada siswa kelas I SDN 001 Air Molek 1, maka penelitian sarankan hal – hal sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru harus menyiapkan materi, metode, media, dan sebagainya dengan matang agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan siswa pun akan memperoleh prestasi belajar yang optimal
2. Sebagai guru harus selalu berinovasi menerapkan model pembelajaran aktif yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan siswa tidak cepat bosan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran role playing yang menekankan kegiatan belajar melalui bermain peran langsung, sehingga pembelajaran bisa lebih bermakna dan menyenangkan.
3. Guru hendaknya selalu berusaha untuk melibatkan siswa secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas (*student centered*) bukan hanya guru yang aktif, peran guru sebagai fasilitator dan motivator siswa.
4. Guru harus rela meluangkan waktu untuk memberi jam pelajaran tambahan untuk siswa yang masih dalam kategori rendah. Hal ini perlu dilakukan agar siswa tersebut tidak ketinggalan dengan teman– temannya. Jika dibiarkan hal tersebut akan dapat mengganggu dan menghambat proses pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin dan wahyuni. 2008. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta:AR.RUZZ Media.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2001. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farikah, Siti. 2006. *Evaluasi Pengajaran Untuk Mahasiswa Program D2, PGK SD/MI*. STAIN.
- Kastolani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif teori dan aplikasi*. Salatiga: STAIN Press.

- Mulyasa, E. 2004. *"Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sam's, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Silberian, Selvin.2006. *Active Learning, 101cara belajar aktif*. Terjemahan. Raissul muttagen.Bandung:Nusa Media.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2001.*Psikologi Belajar*.Jakarta: PT.Rineka cipta. Sudjana, N. 1990. *Dasar-dasar Proses Belajar*.Bandung:Sinar Baru. Sudjana, dkk. 1989. *Pedoman Praktek Mengajar*. Bandung: Depdikbud.
- Sriyanti, Lilik, Suwardi, Muna Erawati. 2009. *Teori-teori Belajar*. Salatiga: STAIN Press